

PROSES ASIMILASI PADA BAHASA SUMBAWA: FONOLOGI GENERATIF

Sela Wildaan Aulia

Universitas Diponegoro, Semarang

Email: sudibyoheny@gmail.com

Nurhayati

Universitas Diponegoro, Semarang

Email: sudibyoheny@gmail.com

Abstrak. This study examines the assimilation process in the Sumbawa language with the aim of describing the assimilation process in the Sumbawa language. This research method is included in the type of descriptive qualitative. In that Sumbawa consists of several assimilation processes, the process studied includes receiving sounds and sound dissolution. N sound is needed in Sumbawa language, the process of switching nasal sounds occurs when the vowel sound suffixes on the stem which means ownership. Furthermore, there is a sound impingement process at the beginning, middle and end. Sounding at the beginning occurs at the sound s, t, and w the sounding occurs before the vowel sound on the stem. The middle sound is displayed on the sound of n sounding then the sound [ŋ]. And sound attenuation at the end occurs in the sound of this obscuring vowel occurring after the sound [t], [s], [m]. In addition, the sounding factor in the Sumbawa language can also be used to assist in supporting and discussing the conversation.

Kata kunci: *The assimilation, Sumbawa language, generative phonology*

Abstract. Penelitian ini mengkaji proses asimilasi dalam bahasa Sumbawa dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses asimilasi dalam bahasa Sumbawa. Metode penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif deskriptif. Dalam bahasa Sumbawa terdapat beberapa proses asimilasi, proses yang dikaji antara lain penambahan bunyi dan pelesapan bunyi. Terdapat penambahan bunyi n dalam bahasa Sumbawa, proses penambahan bunyi nasal n terjadi saat akhiran bunyi vokal pada stem yang memiliki arti kepemilikan. Selanjutnya terdapat proses asimilasi pelesapan bunyi di awal, tengah dan akhir. pelesapan bunyi di awal terjadi pada bunyi s, t, dan w pelesapan bunyi tersebut terjadi sebelum bunyi vokal pada stem. pelesapan bunyi di tengah terjadi pada bunyi n pelesapan bunyi tersebut terjadi setelah bunyi [ŋ]. Dan pelesapan bunyi di akhir terjadi pada bunyi vokal pelesapan tersebut terjadi setelah bunyi [t], [s], [m]. Selain itu faktor pelesapan bunyi pada bahasa Sumbawa karena kecenderungan penutur untuk menghemat dalam mengucapkan dan untuk mempermudah pengucapan.

Keywords: *Asimilasi, Bahasa Sumbawa, Fonologi Generatif.*

PENDAHULUAN

Fonologi merupakan bagian dari linguistik yang mengkaji bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Fonologi memandang bunyi-bunyi fonetik dan fonemik sebagai bagaian dari sistem bahasa. Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda makna atau arti. Selanjutnya, fonetik merupakan bagian dari sistem fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa dan bagaimana suatu bunyi bahasa tersebut diproduksi oleh alat ucap manusia.

Perubahan bunyi dalam fonologi generatif meliputi kaidah perubahan ciri, kaidah pelesapan segmen, kaidah penambahan atau penyisipan segmen, kaidah penyatuan segem (koalosis) dan kaidah permutasi. Menurut Schane (1992:51) dalam proses asimilasi, sebuah segmen mendapatkan ciri-ciri dari segmen yang berdekatan. Bisa saja terjadi bunyi konsonan mengambil ciri-ciri dari bunyi vokal, bunyi vokal bisa mengambil ciri-ciri bunyi konsonan, bunyi konsonan yang satu dapat mempengaruhi bunyi konsonan yang lain, dan bunyi vokal satu dapat mempengaruhi bunyi vokal yang lain. Asimilasi merupakan perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau hampir menyerupai. Proses asimilasi mencakup pelesapan atau penambahan bunyi. Menurut Chaer (2009:98) asimilasi merupakan perubahan bunyi secara fonetis akibat pengaruh bunyi yang berada sebelum dan sesudahnya. Sehingga, perubahan bunyi tersebut dapat berdampak: a) apabila perubahan tersebut tidak merubah makna, b) mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut berupa alofon dan varian fonem yang sama.

Terdapat dua jenis asimilasi berdasarkan alur artikulasi yaitu: a) asimilasi progresif, merupakan proses pengaruh bunyi pada bunyi sesudahnya; b) asimilasi regresif, merupakan proses pengaruh bunyi pada bunyi sebelumnya.

Selain dua jenis asimilasi di atas terdapat beberapa jenis pelesapan atau penghilangan, aferesis adalah penghilangan bunyi pada posisi awal, sinkope adalah penghilangan bunyi pada posisi tengah, dan apokope adalah penghilangan bunyi pada posisi akhir. Proses fonologi dalam bahasa Sumbawa tidak lepas dari asimilasi baik itu penambahan, pelesapan, atau netralisasi bunyi.

Bahasa Sumbawa adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang mendiami bagian barat Pulau Sumbawa. Bahasa Sumbawa tidak hanya digunakan sebagai pemersatu etnik melainkan juga sebagai media untuk kebudayaan daerah yang didukung oleh sebagian penuturnya, serta digunakan untuk bahasa sehari-hari baik di bidang pendidikan, politik, sosial, maupun yang lainnya. Sikap menghargai bahasa nusantara perlu dilestarikan oleh generasi ke generasi karena melalui generasi muda dapat menentukan kemajuan suatu bangsa, untuk itu perlu penelitian yang membahas bahasa Sumbawa secara mendalam, salah satunya dengan menggunakan Fonologi Generatif.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Kasman,2016) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sufiks yang ada dalam bahasa Sambawa Subdialek Lebangkar dan kedukan lain yang diemban oleh satuan lingual yang diklasifikasi sebagai sufiks tersebut. (Putri,2017) Penelitian ini mengkaji korespondensi fonem yang dimiliki oleh bahasa Sasak, bahasa Ogan, bahasa Minangkabau, dan bahasa Sumbawa berdasarkan hukum bunyi, rekontruksi fonemis, dan rekontruksi morfemis. Dari perubahan itu dapat diketahui korespondensi bunyi dalam bahasa Sasak, bahasa Ogan, bahasa Minangkabau, dan bahasa Sumbawa untuk mengetahui hubungan kekerabatan berdasarkan korespondensi fonemis. (Nafisah,2017) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses-proses fonologis beberapa bahasa. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fonologi generatif. Data penelitian ini adalah data fonologis yang berasal dari beberapa bahasa. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan metode refleksif introspektif untuk data bahasa yang dikuasai oleh penulis. Bahasa yang dikaji dalam penelitian ini adalah bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. (Charmilasari, 2018) Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sistem fonetis bahasa Makassar dialek Turatea yang berfokus di daerah Cikoang Kabupaten Takalar. Data penelitian ini berupa cerita tentang asal usul Maudu' Lompoa yang diadakan setiap tahunnya di Cikoang dengan memilih tokoh masyarakat yang memahami asal usul Maudu' Lompoa sebagai informan. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan dibantu dengan aplikasi IPA (International Phonetic Association). Penelitian tentang proses fonologis dilakukan oleh (Raynavoregitaliana, 2018) dalam penelitian tersebut peneliti mengkaji proses fonologis dalam bahasa Batak. Secara keseluruhan kajian tentang asimilasi bahasa Sumbawa belum dilakukan.

Dalam kajian linguistik, salah satu komponen yang diteliti pada fonologi dapat menggunakan kajian fonologi generatif. Fonologi generatif menurut Harms (1968:12) merupakan suatu gambaran fonemik dari morfem dan rangkaian kaidah yang berurutan, bersama dengan informasi tentang fenomena perbatasan (jeda). sistem fonologi dimiliki oleh semua bahasa di dunia yang berbeda-beda atau terkadang hampir sama. Terdapat sebuah pernyataan bahwa tidak ada dua bahasa di dunia yang sama persis memiliki fonem-fonem yang terealisasi dengan alofon yang sama, sehingga tidak ada bahasa yang memiliki *phonology rule* yang sama persis. Meskipun di atas dijelaskan perbedaan pada sistem fonologi pada fonem-fonem bahasa di dunia yang berbeda tetapi terdapat persamaan yang dapat diamati dengan menggunakan

features dalam penyusunan bunyi, hal tersebut dapat terjadi pada morfem yang digabungkan sehingga membentuk sebuah kata, maka morfem-morfem yang berdekatan akan sejajar yang kadang mengalami perubahan.

Chomsky dan Halle (1968:9) menjelaskan komponen fonologi sebagai berikut "the system of rule that applies to a (syntactic) surface and assigns to it a certain phonetic representation drawn from the universal class provided by general linguistic theory". Konsep dasar fonologis generatif bahwa setiap morfem memiliki satu bentuk dasar pada bentuk asalnya di mana bias terjadi memiliki lebih dari satu bentuk fonetik.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode cakap, peneliti berkomunikasi langsung dengan informan. Sumber data penelitian ini yaitu penutur dan pengguna bahasa Sumbawa. Informan yang digunakan dalam menggali data pada penelitian ini adalah seorang mahasiswa lulusan Universitas Negeri Malang yang dikenal oleh peneliti. Diperoleh 18 data yang mengalami proses asimilasi. Data yang dikaji merupakan data sekunder yang selanjutnya peneliti *crosscek* dengan penutur bahasa Sumbawa asli yang merupakan seorang lulusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Dalam kajian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penambahan dan pelesapan bunyi dalam bahasa Sumbawa. Analisis data penelitian ini menggunakan teori Fonologi Generatif.

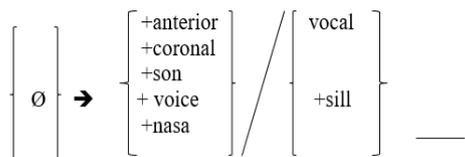
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Penambahan bunyi

[aka] + /-n/	[akan	'akarnya'
[gutu] + /-n/	[gutun	'kutunya'
[bele] + /-n/	[belen]	'lelenya'
[bale] + /-n/	[balen]	'rumahnya'
[soai] + /-n/	[soain]	'istrinya'
[ela] + /-n/	[elan]	'lidahnya'

Dalam bahasa Sumbawa terdapat penambahan bunyi nasal [n]. Data di atas menunjukkan bahwa sufik [-n] muncul setelah stem yang diakhiri bunyi vokal. Dari data di dapat dibuat kaidah fonologi berupa penambahan nasal [n] yang digambarkan dengan fitur distingtif sebagai berikut.



Dari kaidah tersebut diketahui bahwa akhiran bunyi vokal pada stem mengalami penambahan bunyi [n] (+ant, +cor, +son, +voice, +nasal). Penambahan bunyi tersebut terjadi pada akhiran bunyi dan memiliki makna sebagai kepunyaan/kepemilikan.

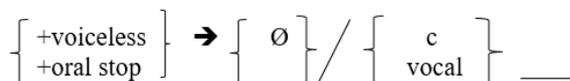
2. Pelesapan bunyi

Awal

[sajan]	/s- sajan/	[ajan]	'makin/s eandainya'
[sijar]	/ s- ijar /	[ijar]	'dasar'
[siyong]	/s- siyong/	[iyong]	'bukan'
[tita]	/t- > tita /	[ita]	'tadi'
[waya]	/w- waya /	[aya]	'waktu'

Kaidah fonologi pelesapan bunyi [s], [t], dan [w] digambarkan dengan kaidah distingtif sebagai berikut:

[s] → [Ø] / [vokal] _
[t]
[w]



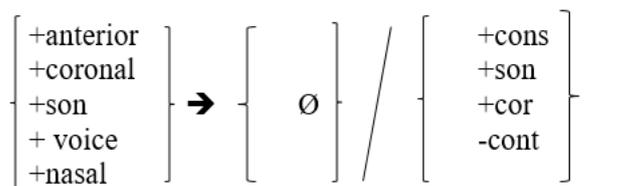
Kaidah fonologi pelesapan bunyi di awal tersebut menyatakan bahwa [s], [t], dan [w] dilesapkan ketika berada di awal setelah bunyi vokal. Proses pelesapan bunyi di awal tersebut saat bertemu dengan bunyi vokal, namun tidak pada bunyi vokal di belakang/akhir.

Tengah

[bɔ̃nrang] →	[bɔ̃rang]	'sungai'
[bɔ̃nru] →	[bɔ̃ru]	'baru'
[gɔ̃nras] →	[gɔ̃ras]	'sangat'
[jɔ̃nring] →	[jɔ̃ring]	'tepi/pinggir'
[pɔ̃ndi] →	[pɔ̃di]	'kasihan'
[sɔ̃nda] →	[sɔ̃da]	'suara'
[tɔ̃nri] →	[tɔ̃ri]	'jatuh'

Kaidah fonologi pelesapan bunyi [n] di tengah digambarkan dengan fitur distingtif sebagai berikut :

[n] → Ø / [ɔ̃] _



Kaidah fonologi tersebut menyatakan bahwa n (+anterior, +coronal, +son, +voice, +nasal) mengalami pelesapan ketika berada setelah bunyi [ɔ̃].

SIMPULAN

Dalam bahawa Sumbawa terdapat beberapa proses asimilasi, proses yang dikaji

antara lain penambahan bunyi dan pelesapan bunyi. Terdapat penambahan bunyi n dalam bahasa Sumbawa, proses penambahan bunyi nasal n terjadi saat akhiran bunyi vokal pada stem yang memiliki arti kepemilikan. Selanjutnya terdapat proses asimilasi pelesapan bunyi di awal, tengah dan akhir. Pelesapan bunyi di awal terjadi pada bunyi s, t, dan w, pelesapan bunyi tersebut terjadi sebelum bunyi vokal pada stem. Pelesapan bunyi di tengah terjadi pada bunyi n pelesapan bunyi tersebut terjadi setelah bunyi [ŋ]. Dan pelesapan bunyi di akhir terjadi pada bunyi vocal. Pelesapan tersebut terjadi setelah bunyi [t],[s],[m]. Selain itu faktor pelepasan bunyi pada bahasa Sumbawa juga terjadi karena kecenderungan penutur untuk menghemat dalam mengucapkan dan untuk mempermudah pengucapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charmilasari. 2018. *Sistem Fonologis Bahasa Makassar Dialek Cikoang Kabupaten Takala*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* ISSN 2443-3667 PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 3 Nomor .
- Chomsky, N and Halle. 1968. *The Sound Pattern of English*. New York: Harper & Row.
- Kasman. 2016. *Kedudukan Dan Fungsi Satuan Lingual /Q/, /N/, /Èn/, /Èng/, Dan /S/ Dalam Bahasa Samawa Dialek Tongo Subdialek Lebangkar*. *Kandai* Vol. 12, No. 2, November 2016; 241—254.
- Nafisah, Saidatun. 2017. *Proses Fonologis dan Pengkaidahannya dalam Kajian Fonologi Generatif*. Universitas Indraprasta PGRI : *Deiksis* Vol. 09 No.01, Januari 2017 p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X hal. 70 – 78
- Putri, Arifa Rachmi . 2017. *Korespondensi Fonemis Bahasa Sasak, Bahasa Ogan, Bahasa Minangkabau, Dan Bahasa Sumbawa*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Raynavoregitaliana, Tambunan. 2018. *Fonologi Bahasa Batak Toba : Analisis Generatif*. Universitas Sumatra Utara.
- Sechane, Sanford A. 1992. *Fonologi Generatif*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

